

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada bab 4 ini terdiri dari gambaran lokasi penelitian, data umum, data khusus dan pembahasan. Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu di Desa Slorok Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang. Pada data umum penelitian pada karakteristik responden yang meliputi umur, jenis kelamin, bertempat tinggal dengan siapa, apakah pernah mendapatkan informasi sebelumnya tentang hipertensi, sumber informasi tentang hipertensi. Sedangkan pada data khusus berisi tentang perilaku *selfcare management* pada lansia penderita hipertensi. Pembahasan pada penelitian ini yaitu mengkaitkan hasil penelitian dengan teori yang memiliki keterkaitan dengan perilaku *selfcare management* pada lansia penderita hipertensi. Penelitian ini dilaksanakan pada 27 Juni 2023.

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah Desa Slorok Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang adalah Desa yang berada di Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang. Dengan jumlah RT. 01-29 dan RW.01-07. Dengan jumlah penduduk 5.767 jiwa. Jumlah posyandu balita ada 7, dan posyandu lansia ada 7 yang terbagi dimasing-masing RW. Dan dalam penelitian ini yang digunakan adalah posyandu lansia RW. 05

4.1.2 Data Umum

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah lansia penderita hipertensi di Posyandu Lansia RW. 05 Desa Slorok Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang sejumlah 30 orang.

Tabel 4.1 Distribusi Data Umum Responden *Selfcare Management* Penderita Hipertensi

No	Karakteristik	Orang (f)	Presentase (%)
1. Umur	45-59 tahun	4	13%
	60-74 tahun	17	57%
	Diatas 75 tahun	9	30%
	Total	30	100%
2. Jenis kelamin	Laki-laki	0	0%
	Perempuan	30	100%
	Total	30	100%
3. Tinggal dengan	Anak	30	100%
	Sendiri	0	0%
	Total	30	100%
4. Siapa yang merawat	Anak	30	100%
	Sendiri	0	0%
	Total	30	100%
5. Informasi sebelumnya tentang hipertensi	Ya	30	100%
	Tidak	0	0%
	Total	30	100%
6. Sumber informasi tentang hipertensi	Tenaga medis	30	100%
	Tetangga	0	0%
	Keluarga	0	0%
	Total	30	100%
7. Lama menderita hipertensi	< 1 tahun	0	0%
	>1 tahun	30	100%
	Total	30	100%

(Sumber: Data Primer, Juni 2023)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas didapatkan hasil pada data umur dapat diketahui bahwa perilaku *selfcare management* pada lansia penderita hipertensi di Desa Slorok Kecamatan Kromengan Kabupaten

Malang sebagian kecil berjumlah 4 responden (13%) berusia 45-59 tahun, sebagian besar berjumlah 17 responden (57%) berusia 60-74 tahun. Berdasarkan data jenis kelamin 30 responden (100%) berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan data tinggal dengan 30 responden (100%) tinggal bersama anak. Berdasarkan data siapa yang merawat 30 responden (100%) anak yang merawat. Berdasarkan data informasi sebelumnya tentang hipertensi 30 responden (100%) iya mendapat. Berdasarkan data sumber informasi tentang hipertensi 30 responden (100%) mendapat dari tenaga medis. Berdasarkan data lama menderita hipertensi 30 responden (100%) menderita >1 tahun.

4.1.3 Data Khusus

Data khusus pada penelitian ini yaitu perilaku *Selfcare Management* Penderita Hipertensi

Tabel 4.2 Distribusi Responden Perilaku *Selfcare Management* Penderita Hipertensi

No	Variabel	f	%
1.	Baik	0	0%
2.	Cukup	25	83%
3.	Kurang	5	17%
Total		30	100%

(Sumber: Data Primer, Juni 2023)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa perilaku *selfcare management* pada lansia penderita hipertensi di Desa Slorok Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang sebagian besar sejumlah 25 responden (83%) memiliki *selfcare management* cukup, dan sebagian kecil sejumlah 5 responden (17%) memiliki *selfcare management* kurang.

Tabel 4.3 Analisis Butir Kuesioner

No	Indikator	F	%
1	Integritas Diri		
	Cukup	21	70%
	Kurang	9	30%
	Total	30	100%
2	Regulasi Diri		
	Cukup	3	10%
	Kurang	27	90%
	Total	30	100%
3	Interaksi Dengan Tenaga Kesehatan Dan Lainnya		
	Cukup	27	90%
	Kurang	3	10%
	Total	30	100%
4	Pemantauan Tekanan Darah		
	Cukup	14	47%
	Kurang	16	53%
	Total	30	100
5	Kepatuhan Terhadap Aturan Yang Dianjurkan		
	Cukup	14	47%
	Kurang	16	53%
	Total	30	100

(Sumber: Data Primer, Juni 2023)

Berdasarkan tabel 4.3 analisis butir kuesioner dapat diketahui bahwa perilaku *selfcare management* pada indikator integritas diri sebagian besar dalam kategori cukup sejumlah 21 orang (70%). Pada indikator regulasi diri hampir seluruhnya dalam kategori kurang sejumlah 27 orang (90%). Pada indikator interaksi dengan tenaga kesehatan lainnya hampir seluruhnya dalam kategori kurang sejumlah 27 orang (90%). Pada indikator pemantauan tekanan darah sebagian besar dalam kategori kurang sejumlah 16 orang (53%). Pada indikator kepatuhan terhadap aturan yang dianjurkan sebagian besar dalam kategori kurang sejumlah 16 orang (53%).

Tabel 4.4 Tabulasi Silang Data Umum dan Data Khusus

Data Umum	Selfcare Management						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Umur								
45-59 tahun	0	0%	4	13%	0	0%	4	13%
60-74 tahun	0	0%	16	53%	1	3%	17	57%
Diatas 75 tahun	0	0%	5	17%	4	13%	9	30%
Total	0	0%	25	83%	5	17%	30	100%
Jenis kelamin								
Laki-laki	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Perempuan	0	0%	25	83%	5	17%	30	100%
Total	0	0%	25	83%	5	17%	30	100%
Tinggal dengan								
Anak	0	0%	25	83%	5	17%	30	100%
Sendiri	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Total	0	0%	25	83%	5	17%	30	100%
Siapa yang merawat								
Anak	0	0%	25	83%	5	17%	30	100%
Sendiri	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Total	0	0%	25	83%	5	17%	30	100%
Informasi sebelumnya ttg hipertensi								
Ya	0	0%	25	83%	5	17%	30	100%
Tidak	0	0%	0	0%	0	0%	0	0
Total	0	0%	25	83%	5	17%	30	100%
Sumber informasi ttg hipertensi								
Tenaga medis	0	0%	25	83%	5	17%	30	100%
Tetangga	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Keluarga	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Total	0	0%	25	83%	5	17%	30	100%
Lama menderita hipertensi								
>1tahun	0	0%	25	83%	5	17%	30	100%
<1tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Total	0	0%	25	83%	5	17%	30	100%

(Sumber: Data Primer, Juni 2023)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa perilaku *selfcare management* pada lansia penderita hipertensi di Desa Slorok Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang pada data usia hampir setengahnya berusia 60-74 tahun sejumlah 16 responden (53%) memiliki *selfcare management* cukup. Pada data jenis kelamin hampir seluruhnya berjenis kelamin perempuan sejumlah 25 responden (83%) memiliki *selfcare*

management cukup. Pada data tinggal dengan hampir seluruhnya tinggal dengan anak sejumlah 25 responden (83%) memiliki *selfcare management* cukup. Pada data siapa yang merawat hampir seluruhnya dirawat anak sejumlah 25 responden (83%) memiliki *selfcare management* cukup. Pada data informasi tentang hipertensi hampir seluruhnya memilih ya sejumlah 25 responden (83%) memiliki *selfcare management* cukup. Pada data sumber informasi tentang hipertensi sebagian besar mendapat informasi dari tenaga medis sejumlah 25 responden (83%) memiliki *selfcare management* cukup. Pada data lama menderita hipertensi sebagian besar menderita hipertensi >1 tahun 25 responden (83%) memiliki *selfcare management* cukup.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa perilaku *selfcare management* pada lansia penderita hipertensi di Desa Slorok Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang sebagian besar sejumlah 25 responden (83%) memiliki *selfcare management* cukup, dan sebagian kecil sejumlah 5 responden (17%) memiliki *selfcare management* kurang. Menurut teori Lawrence Green (1980, dalam Mubarak 2011) perilaku terbentuk dari tiga faktor, yaitu faktor pendukung (seperti ada atau tidaknya fasilitas atau sarana kesehatan), predisposisi (seperti pengetahuan, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai dan lainnya), yang terakhir faktor pendorong (seperti sikap dan perilaku petugas kesehatan). Hasil penelitian ini didukung oleh Romadhon, Aridamayanti, Syanif & Sari (2020), mengungkapkan bahwa hal yang mempengaruhi rendahnya

perilaku adalah faktor personal, seperti depresi yang dapat berpengaruh buruk terhadap perilaku *selfcare*. Menurut peneliti *selfcare management* berkaitan dengan faktor usia, jenis kelamin, dukungan keluarga, pernah tidaknya terpapar informasi, sumber informasi dan lama menderita hipertensi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa perilaku *selfcare management* pada lansia penderita hipertensi di Desa Slorok Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang pada data usia hampir setengahnya berusia 60-74 tahun sejumlah 16 responden (53%) memiliki *selfcare management* cukup. Menurut Winata, Asyrofi & Nurwijayanti (2018) bahwa mayoritas responden pada perilaku *selfcare* yang rendah pada usia > 60 tahun yang termasuk dalam usia lansia. Kemudian hasil penelitian ini didukung oleh Maulidya, Adelina & Hidayat (2019) mengungkapkan bahwa usia lansia yaitu telah mencapai >60 tahun. Ciri spesifik usia madya adanya perubahan perilakunya, seperti penurunan aktivitas fisik, mengkonsumsi obat antihipertensi dan lainnya. Menurut peneliti semakin tua usia seseorang akan berdampak buruk terhadap *selfcare management*, hal ini dikarenakan semakin tua seseorang akan sering lupa dalam melakukan *selfcare management* yang baik, serta semakin tua seseorang akan malas untuk melakukan kegiatan yang positif.

Berdasarkan hasil penelitian pada data informasi tentang hipertensi hampir seluruhnya memilih ya sejumlah 25 responden (83%) memiliki *selfcare management* cukup. Menurut Edberg (2010) pendidikan

kesehatan akan mempengaruhi perilaku seseorang terhadap penyakit dan pengelolannya. Menurut Yusra et al (2011) informasi merupakan faktor yang penting dalam memahami penyakit, perawatan diri, pengelolaan penyakit serta pengontrolan penyakit sehingga kualitas hidup penderita hipertensi tetap terjaga dengan optimal melalui *selfcare management*. Menurut peneliti seseorang yang pernah mendapatkan informasi pendidikan akan memiliki persepsi yang baik sehingga *selfcare management* pasien menjadi lebih baik hal ini dikarenakan seseorang yang pernah mendapatkan informasi pendidikan kesehatan akan memiliki pengetahuan yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian pada data lama penderita hipertensi sebagian besar penderita hipertensi >1 tahun 25 responden (83%) memiliki *selfcare management* cukup. Menurut Yamin & Sari (2018) bahwa lama penderita penyakit mendukung dalam *selfcare management* sehingga memiliki efek positif terhadap penderita hipertensi dalam melakukan perilaku perawatan manajemen diri dan pengobatannya, Menurut peneliti lama penderita hipertensi akan memberikan dampak positif dalam melakukan *selfcare management* karena sudah terbiasa sehingga responden akan berperilaku baik dalam mengontrol hipertensi.

Berdasarkan hasil analisis butir kuesioner dapat diketahui bahwa perilaku *selfcare management* pada indikator integritas diri sebagian besar dalam kategori cukup sejumlah 21 orang (70%). Menurut Herwati (2013) mengatakan bahwa tidak terkontrolnya tekanan darah pada responden disebabkan tidak melakukan pola diet yang baik, kebanyakan dari

responden tidak bisa menghindari kebiasaan mengkonsumsi lemak jenuh, karena mereka sudah terbiasa dengan makanan yang mengandung lemak jenuh. Kebiasaan konsumsi gorengan, santan yang pekat, daging sapi, otak, jeroan mempunyai faktor resiko terbukti berhubungan dengan kejadian hipertensi. Kebiasaan sering mengkonsumsi lemak jenuh erat kaitannya dengan peningkatan berat badan yang berisiko terjadinya hipertensi. Menurut Welis (2013) mengatakan pentingnya berolahraga dan bergerak badan sejak kecil demi terbentuknya otot-otot jantung yang lebih tangguh. Dapat disimpulkan responden yang mempunyai aktivitas fisik sedang cenderung lebih besar berisiko terkena hipertensi tetapi begitu sebaliknya responden yang memiliki aktivitas fisik berat cenderung lebih sedikit berisiko terkena hipertensi. Jadi aktivitas fisik responden mempengaruhi terjadinya hipertensi.

Berdasarkan hasil analisis butir kuesioner pada indikator regulasi diri hampir seluruhnya dalam kategori kurang sejumlah 27 orang (90%). Menurut Pramestuti (2016) mengatakan pengetahuan yang harus diketahui oleh penderita hipertensi berupa arti dari penyakit hipertensi, gejala hipertensi, faktor risiko, gaya hidup dan pentingnya melakukan pengobatan secara teratur dan terus-menerus dalam waktu yang panjang serta mengetahui bahaya yang timbul apabila tidak mengkonsumsi obat.

Berdasarkan hasil analisis butir kuesioner pada indikator interaksi dengan tenaga kesehatan lainnya hampir seluruhnya dalam kategori kurang sejumlah 27 orang (90%). Menurut Lehendroff dan Tracy perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan tetapi juga kemauan. Informasi

yang diterima masyarakat diluar pendidikanya juga berperan penting terhadap peningkatan pengetahuan. Hal ini menunjukkan pentingnya mendiskusikan dengan dokter atau perawat saat tekanan darah terlalu tinggi atau rendah dengan meningkatnya pengetahuan agar memperoleh informasi terkait dengan hipertensi.

Berdasarkan hasil analisis butir kuesioner pada indikator pemantauan tekanan darah sebagian besar dalam kategori kurang sejumlah 16 orang (53%). Menurut Palmer (2014) mengontrol dan mengecek tekanan darah dalam pengobatan hipertensi merupakan hal yang penting dikarenakan hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol sehingga tidak terjadi komplikasi yang berujung pada kematian.

Berdasarkan hasil analisis butir kuesioner pada indikator kepatuhan terhadap aturan yang dianjurkan sebagian besar dalam kategori kurang sejumlah 16 orang (53%). Menurut Rizki (2018) kepatuhan dalam pengobatan hipertensi merupakan hal yang penting dikarenakan hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol sehingga tidak terjadi komplikasi yang berujung pada kematian, dengan kepatuhan dapat menggambarkan bagaimana perilaku pasien dalam menjalankan aturan dalam pengobatan yang dijalani dan edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan.